



# **MANUAL MUTU AKADEMIK**

**UNIVERSITAS SYIAH KUALA**



**UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
DARUSSALAM - BANDA ACEH**

**2008**

**KEPUTUSAN  
REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA  
NOMOR : 372 TAHUN 2011**

**TENTANG**

**DOKUMEN SISTIM PENJAMINAN MUTU AKADEMIK**

- Menimbang : a. bahwa Pasal 51 Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistim Pendidikan Nasional, yang menyatakan pengelolaan Sistim Pendidikan Tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu, dan evaluasi yang transparan;
- b. bahwa sebagai pelaksanaan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan Indonesia, yang menyatakan setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan;
- c. bahwa untuk keperluan dimaksud, perlu ditetapkan dengan keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003;
2. Peraturan Pemerintah :
- a. Nomor 60 Tahun 1999;
- b. Nomor 19 Tahun 2005;
3. Keputusan Presiden R.I. Nomor 93/M Tahun 2006;
4. Keputusan Mendikbud R.I. Nomor 0200/O/1995;
5. Keputusan Mendiknas R.I. Nomor 201/O/2002;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan,**  
PERTAMA : Standar Akademik, kebijakan Akademik, dan Manual Mutu Akademik merupakan Pedoman Dasar dalam penyelenggaraan dan Pengembangan Pendidikan universitas Syiah Kuala di masa mendatang.
- KEDUA : Dokumen sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) merupakan dokumen sistim Penjaminan Mutu Akademik yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini.
- KETIGA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal 1 Mei 2008 hingga menunggu penetapan dari Senat Universitas dan apabila dalam penetapan I ni kemudian ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Darussalam, Banda Aceh  
Pada tanggal : 22 Mei 2008

 REKTOR UNIVERSITAS SYIAH KUALA, *pl*

  
**Prof. Dr. Darni M. Daud, MA.**  
NIP. 131583842

Tembusan:

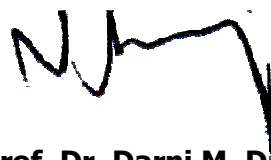
1. Dirjen Dikti Depdiknas Jakarta.
2. Para Dekan/Ketua Lembaga/Direktur PPs dalam Lingkungan Unsyiah Darussalam.
3. Para Ketua Jurusan dalam Lingkungan Unsyiah Darussalam.

## **Manual Mutu Akademik Universitas Syiah Kuala**

ini telah dibahas dan disosialisasikan kepada civitas akademika yang selanjutnya diusulkan kepada Senat Universitas Syiah Kuala sebagai bahan dasar pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu di Unsyiah

Darussalam, 1 May 2008

Rektor



**Prof. Dr. Darni M. Daud, MA**  
NIP. 131 583 842

## 1. Pendahuluan

Pendirian Universitas Syiah Kuala (Unsyiah) pada tanggal 2 September 1961 didorong oleh satu tekad untuk menghadirkan sebuah perguruan tinggi yang dapat menghantarkan masyarakat Aceh yang berpendidikan, berpengetahuan luas dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bung Karno, sebagai presiden Republik Indonesia pertama, telah menorehkan kalimat semangat "Tekat bulat melahirkan perbuatan yang nyata, Darussalam menuju pencapaian cita-cita (Soekarno, 10 Juli 1962)". Sejak awal berdirinya, Unsyiah langsung berkontribusi pada perencanaan pembangunan di daerah Aceh, sehingga Unsyiah, karena kiprahnya tersebut, mendapat julukan sebagai universitas jantung hati rakyat Aceh.

Dewasa ini pendidikan tinggi di seluruh dunia mengalami transformasi yang cepat sebagai bentuk respon terhadap faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah pertumbuhan populasi dan ekonomi menyebabkan peningkatan permintaan akan pendidikan tinggi yang berimbas kepada makin banyak penyedia jasa pendidikan tinggi. Kondisi ini menyebabkan keragaman dan penambahan secara besar-besaran jumlah pendidikan tinggi. Jumlah dan tipe pendidikan tinggi bermunculan dan lebih penting adalah jenis-jenis program yang ditawarkan semakin lebih beragam dalam hal isi, struktur, dan kualifikasi. Selain itu pemekaran wilayah menjadi kabupaten-kabupaten baru juga memerlukan SDM yang berkualitas. Faktor eksternal adalah internasionalisasi pendidikan tinggi, teknologi baru dalam pengajaran dan pembelajaran, perubahan lingkungan belajar. Kondisi internal dan eksternal tersebut telah menstimulasi perguruan tinggi untuk melakukan pembenahan dan perubahan-perubahan yang terus menerus untuk meningkatkan daya saing agar dapat tetap eksis.

### 1.1. Visi Pendidikan Tinggi Indonesia 2010

Faktor-faktor internal dan eksternal tersebut di atas telah membawa perubahan paradigma pengelolaan perguruan tinggi di Indonesia. Dalam perubahan paradigma tersebut, semua perguruan tinggi di Indonesia terikat pada satu tujuan sebagaimana yang dirumuskan dalam visi 2010 pendidikan tinggi Indonesia (tercantum dalam *HELTS* 2003-2010), yaitu pada tahun 2010 telah dapat diwujudkan sistem pendidikan tinggi, termasuk perguruan tinggi yang sehat, sehingga mampu memberikan kontribusi pada daya saing bangsa, dengan ciri **berkualitas, memberi akses dan berkeadilan**, dan **Otonomi**. Pemberian otonomi kepada lembaga pendidikan tinggi untuk menjalankan misi akademisnya, yaitu pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat harus diimbangi dengan akuntabilitas yang tinggi agar dapat melahirkan kepercayaan publik pada perguruan tinggi. Otonomi menuntut perguruan tinggi untuk mengembangkan **sistem penjaminan mutu (QA)**. Globalisasi menuntut standar mutu yang terus meningkat sehingga perguruan tinggi harus menyesuaikan diri secara dinamis. Secara eksternal pengendalian mutu memerlukan kesesuaian penyelenggaraan perguruan tinggi dengan sistem akreditasi, sertifikasi atau standar kualitas yang diakui masyarakat. Penilaian final tentang mutu suatu perguruan tinggi ditetapkan oleh *stakeholders*, bukan oleh pemerintah sebagai pemegang otoritas, sehingga cepat atau lambat akan berlaku suatu prinsip yang menyatakan bahwa mutu suatu perguruan tinggi akan diukur oleh terserap atau tidaknya lulusan dan hasil penelitian perguruan tinggi tersebut oleh *stakeholders*.

Dalam konteks paradigma baru tersebut, peran pemerintah (Ditjen Dikti) sebagai regulator dan eksekutor berubah menjadi pemberdaya (*empower*), fasilitator

(*facilitator*) dan motivator. Dengan demikian perguruan tinggi/universitas memainkan peran yang penting untuk menuju universitas yang berdaya saing tinggi.

## **1.2. Unsyiah dan Penjaminan Mutu**

Pemahaman terhadap paradigma baru pendidikan tinggi tersebut menegaskan perlunya Unsyiah melaksanakan suatu manajemen mutu terpadu, termasuk di dalamnya Sistem Penjaminan Mutu Akademik (SPMA) untuk menjamin agar mutu pendidikan di Unsyiah dapat dipertahankan dan ditingkatkan sesuai dengan yang direncanakan/dijanjikan. Namun demikian sebagus apapun suatu SPMA, bila tidak disertai dengan komitmen pimpinan dan kepedulian mutu (*quality awareness*) para civitas akademika, maka proses penjaminan mutu akademik tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, SPMA Unsyiah bersifat *taylor made*, yaitu dibangun dengan memperhatikan keadaan dan karakteristik Unsyiah. Selanjutnya, implementasi SPMA tersebut akan terus diiringi dengan upaya-upaya untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan budaya mutu (*quality culture*) pada setiap civitas akademika, sehingga penjaminan mutu akan menjadi suatu semangat/tekad yang muncul dari dalam diri para civitas akademika (*internally driven*).

## **2. Landasan**

### **2.1. Visi, Misi, dan Tujuan Universitas Syiah Kuala**

#### **Visi Unsyiah**

Menjadi universitas yang inovatif, mandiri, dan terkemuka dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, olahraga, dan seni sehingga menghasilkan lulusan berkualitas yang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.

#### **Misi Unsyiah**

1. Menyelenggarakan tridarma perguruan tinggi untuk mendukung pembangunan daerah, nasional, dan internasional berbasis sumberdaya lokal.
2. Meningkatkan kualitas akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.
3. Menerapkan manajemen mutu terpadu di bidang pendidikan melalui penerapan prinsip transparansi, partisipatif, efisien, dan produktif.
4. Memperkuat dan memperluas jaringan kerjasama institusional dalam rangka mengembangkan dan melestarikan temuan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, olahraga dan seni, dan
5. Mewujudkan universitas yang mandiri.

#### **Tujuan Unsyiah**

1. Menjadi universitas yang bermutu di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Menghasilkan lulusan berkualitas yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam memecahkan masalah-masalah kekinian yang muncul dalam masyarakat dengan mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, keimanan dan ketaqwaan.
3. Memberikan pelayanan yang maksimal bagi seluruh *stakeholders*.
4. Menjadi universitas yang akuntabel mencirikan *good governance*.

5. Menjadi *partner in progress* bagi pembangunan daerah, nasional dan internasional.
6. Menjadi universitas mandiri.

## 2.2. Kebijakan Akademik Universitas Syiah Kuala

Kebijakan akademik Universitas Syiah Kuala telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Rektor Unsyiah No 372 Tahun 2008 tanggal 22 Mei 2008.

## 3. Konsep Sistem Penjaminan Mutu Akademik

### 3.1. Pengertian/Definisi

Pengertian mutu perlu dirumuskan secara jelas sehingga perguruan tinggi memiliki acuan untuk bekerja. Ton Vroeijenstijn menyatakan bahwa **mutu (quality)** merupakan kondisi dasar untuk mampu berkompetisi, memiliki daya tarik (*attractiveness*) dan untuk bisa bertahan (*survival*). Banyak definisi yang diajukan oleh para pakar jaminan mutu, diantaranya:

1. J.M. Juran: suatu produk/jasa bermutu jika tepat guna (*fitness for use*).
2. P.B.Crosby: bermutu jika secara konsisten memenuhi kebutuhan pelanggan (*conformance to customer requirements*).
3. K. Ishikawa: bermutu jika telah memenuhi kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*).
4. A.V. Feigenbaum: bermutu jika dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan (*meeting customer expectation*).

Tabel 1. Standar pendidikan dari beberapa framework mutu

No.	SNP	BAN	DIKTI	AUN-QA
1	Isi	Egibilitas	Kurikulum Program studi	Sistem QA
2	Proses	Kemahasiswaan	SDM (dosen dan tenaga penunjang)	Pembelajaran
3	Kompetensi Lulusan	Kurikulum	Mahasiswa	Penelitian
4	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Dosen dan tenaga pendukung	Proses Pembelajaran	Pengabdian Kepada Masyarakat
5	Sarana dan Prasarana	Sarana dan Prasarana	Prasarana dan Sarana	Kode Etik
6	Pengelolaan	Pendanaan	Suasana Akademik	Pengembangan SDM
7	Pembiayaan	Tata Pamong	Keuangan	
8	Penilaian pendidikan	Pengelolaan Program	Penelitian dan Publikasi	
9		Proses Pembelajaran	Pengabdian kepada Masyarakat	
10		Suasana Akademik	Tata Pamong	
11		Sistem Informasi	Manajemen lembaga	
12		Sistem Penjaminan Mutu	Sistem Informasi	
13		Lulusan	Kerjasama dalam dan luar negeri	
14		Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat		

\*) SNP: Standar Nasional Pendidikan; BAN: Badan Akreditasi Nasional;  
AUN-QA: *Asean University Network- Quality Assurance*.

Dengan menggabungkan beberapa definisi mutu tersebut di atas, Universitas Syiah Kuala mendefinisikan mutu pendidikan tinggi sebagai berikut: mutu pendidikan tinggi adalah kesesuaian antara capaian tujuan pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan, kesesuaian dengan kebutuhan dan harapan *stakeholders* atau pemenuhan janji sesuai dengan visi dan misi perguruan tinggi.

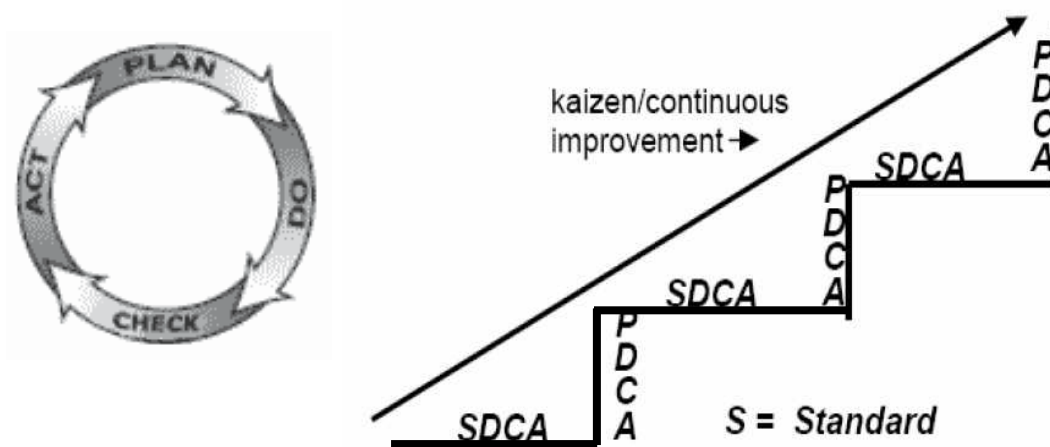
Penjaminan Mutu (QA) adalah keseluruhan aktivitas dalam berbagai bagian dari sistem (pimpinan, civitas akademika, dokumen-dokumen mutu, dan lain-lain) untuk memastikan bahwa mutu produk/layanan yang dihasilkan selalu konsisten sesuai dengan yang direncanakan/dijanjikan. Dalam jaminan mutu terkandung proses penetapan dan pemenuhan standar mutu pengelolaan pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga seluruh *stakeholders* memperoleh kepuasan.

Dalam ruang lingkup pendidikan, terdapat beberapa komponen standar mutu, seperti diperlihatkan pada Tabel 1.

### 3.2. Mekanisme Penjaminan Mutu Akademik

Semangat yang mendasar dari suatu sistem penjaminan mutu adalah peningkatan/perbaikan mutu secara terus menerus (*continuous improvement*). Perbaikan/penyempurnaan yang terus menerus menjadi falsafah manajemen Jepang yang terkenal dengan istilah *Kaizen* (*Kai* = perubahan, *Zen* = lebih baik). *Kaizen* berarti perubahan/penyempurnaan, yaitu perubahan yang lebih baik dan berkesinambungan yang melibatkan setiap komponen dari segala tingkatan dalam hierarki sebuah organisasi. Pesan dari strategi *Kaizen* adalah tidak satu haripun boleh berlalu tanpa sesuatu tindakan penyempurnaan dalam suatu organisasi. *Kaizen* mengutamakan kesadaran akan adanya masalah dan memberikan cara untuk mengidentifikasi masalah. Menurut falsafah *KAIZEN*, penyempurnaan mutu yang berkesinambungan hanya akan terjadi bila ada kepedulian mutu (*quality awareness*) dari manusia. Sehingga tepat apa yang dikatakan oleh W. Edwards Deming bahwa mutu adalah tanggung jawab setiap orang (*quality is everyone's responsibility*).

Salah satu alat pengendali mutu yang sangat penting untuk menjamin penyempurnaan yang berkesinambungan adalah siklus Deming atau roda Deming yang terkenal yaitu P-D-C-A (Plan-Do-Check-Action).

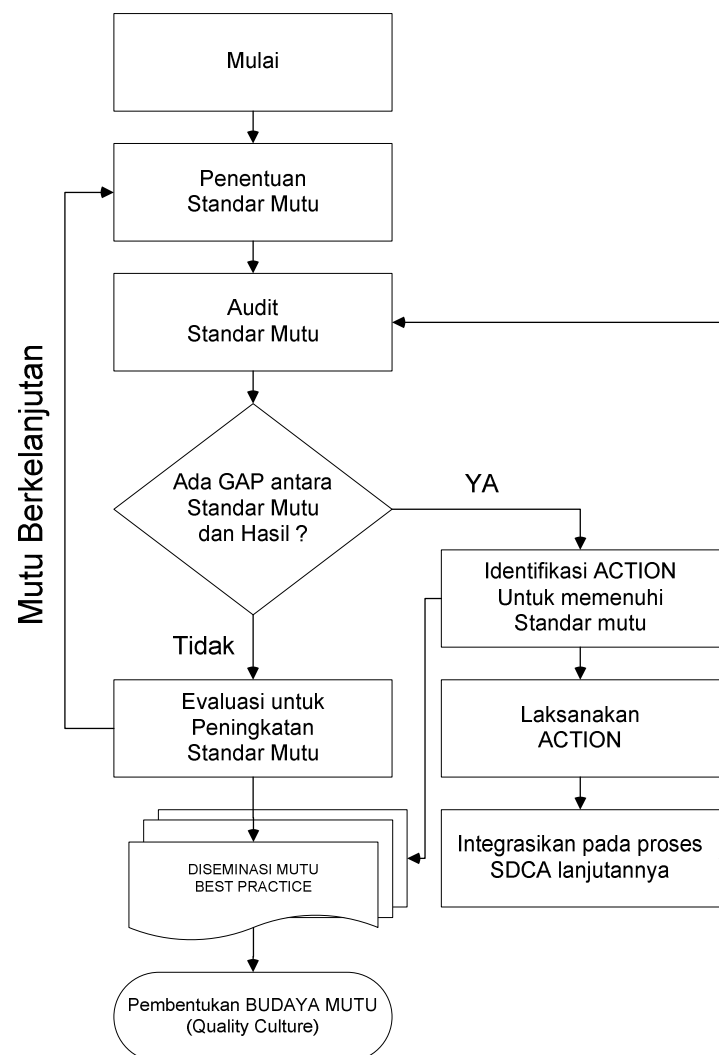


Gambar 1. Siklus (roda) PDCA dan tangga Continual Quality improvement

Sebelum siklus PDCA diterapkan, standar yang ada perlu distabilkan. Proses stabilisasi standar disebut siklus SDCA. Bila SDCA telah berjalan, baru dilanjutkan dengan meningkatkan mutu standar yang ada melalui siklus PDCA. Dengan demikian siklus SDCA dipakai untuk menstabilkan dan membakukan/menstandarkan kondisi, sedangkan siklus PDCA untuk menyempurnakannya.

Di dalam tahap 'check' pada PDCA, terdapat titik-titik kendali mutu (*quality check points*) di mana setiap pelaksana pendidikan tinggi harus mengaudit pelaksanaan tugasnya dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Apabila hasil audit positif dalam arti telah mencapai standar (S dalam SDCA), maka pada proses perencanaan atau plan (P dalam PDCA) berikutnya, standar mutu tersebut harus ditinggikan, sehingga akan terjadi kaizen mutu perguruan tinggi. Sedangkan apabila hasil evaluasi ternyata negatif, standar mutu tidak tercapai, maka harus segera dilakukan tindakan atau Action (A dalam PDCA).

Pada Gambar 2 diperlihatkan *flowchart* siklus penjaminan mutu. Flowchart tersebut dimulai dengan penetapan standar mutu, pengecekan mutu, perbaikan mutu dan peningkatan mutu. Muara dari kegiatan tersebut adalah tumbuhnya budaya mutu pada pimpinan dan civitas akademika.



Gambar 2. *Flowchart* Siklus Penjaminan mutu (dimodifikasi dari Ditjen Dikti, 2003)



Setelah standar mutu ditentukan (oleh universitas dan fakultas), dilakukan pengecekan melalui audit standar mutu untuk mengetahui apakah ada GAP MUTU antara standar universitas dan standar di fakultas dan di unit kerja. Pengecekan awal tersebut dapat menghasilkan suatu Peta Mutu (*Quality Mapping*). Bila terdapat Gap Mutu, fakultas dan unit kerja berada dalam keadaan tidak stabil dan harus melakukan identifikasi penyebab gap mutu tersebut. Setelah teridentifikasi dengan baik, maka dilakukan langkah-langkah perbaikan (*improvement*) hingga dapat mencapai standar yang telah ditetapkan. Bila standar telah dicapai perlu dilakukan proses stabilisasi hingga diperoleh satu kepastian (melalui evaluasi) bahwa mutu dapat ditingkatkan standarnya (*standard enhancement*).

Kegiatan identifikasi gap mutu dan upaya-upaya perbaikan mutu serta evaluasi peningkatan standar mutu akan menghasilkan suatu proses pembelajaran. Hasil-hasil pembelajaran tersebut, harus dapat dibagi melalui kegiatan diseminasi ke seluruh komponen terkait. Selain itu untuk peningkatan mutu, pimpinan dapat memotivasi perbaikan mutu melalui suatu hibah peningkatan mutu berkelanjutan/*Project of Continuous Quality Improvement* (PCQI) yang dikompetisikan secara terbuka dan sehat. Motivasi peningkatan mutu juga dapat dilakukan melalui pemberian *reward* mutu (*Quality Award*) kepada fakultas dan unit kerja yang berhasil menjaga dan meningkatkan mutu. Pada tahap dimana kesadaran mutu sudah terbangun, pimpinan dapat memotivasi dengan membangun dan memberdayakan "*Quality Culture Champion*" sebagai peningkatan dari *Quality Award*. Kegiatan diseminasi, PCQI dan *Quality Award* jika dilakukan dengan konsisten akan dapat menumbuhkan budaya mutu di kalangan civitas akademika. *Quality is not an act, it is a habit*. Mutu merupakan nilai yang dibagi (*shared value*) dan tanggung jawab kolektif semua komponen, termasuk di dalamnya mahasiswa dan staf administrasi.

#### **4. Sistem Penjaminan Mutu Akademik (SPMA) Unsyiah**

##### **4.1. Tujuan dan Ruang Lingkup SPMA Unsyiah**

1. Tujuan :

- 1) Membantu pencapaian Visi dan Misi Unsyiah melalui penjaminan mutu program dan pelayanan pendidikan.
- 2) Menetapkan peran seluruh komponen universitas dalam penjaminan mutu pendidikan.
- 3) Memfasilitasi dan mengkoordinasikan perbaikan mutu berkelanjutan di Unsyiah.
- 4) Menjamin konsistensi dan efektivitas penjaminan mutu pendidikan.

2. Ruang Lingkup :

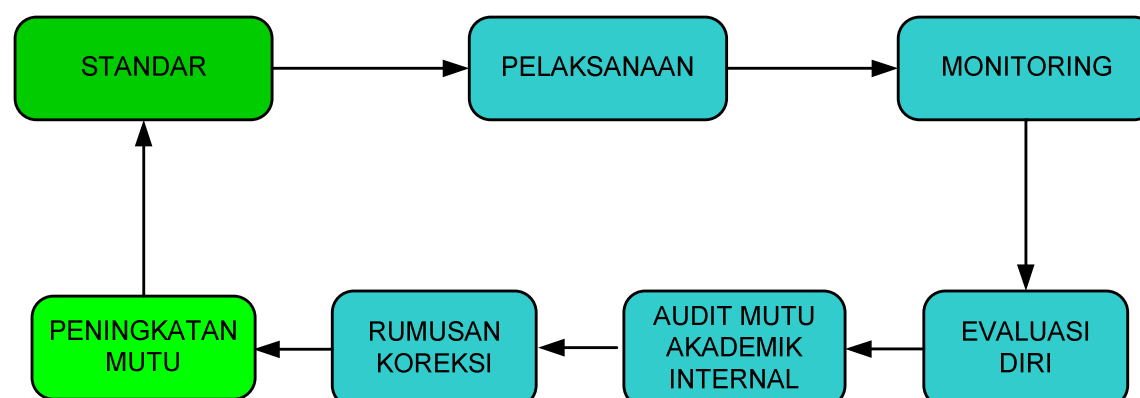
Dengan mengacu pada visi dan misi Unsyiah, Sistem Penjaminan Mutu Akademik mencakup:

- 1) Kebijakan umum yang berkenaan dengan pengelolaan Universitas Syiah Kuala, yang meliputi visi, misi, tujuan dan rencana strategis Universitas Syiah Kuala.
- 2) Kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi hasil studi.
- 3) Pengembangan Staf Akademik.
- 4) Mahasiswa.
- 5) Keamanan dan Kesehatan/Kebersihan Lingkungan.
- 6) Sarana, Prasarana dan Fasilitas Belajar Mengajar.
- 7) Penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

- 8) Etika.
- 9) Organisasi, Manajemen dan Layanan Administrasi.
- 10) Kegiatan ekstrakurikuler.
- 11) Peningkatan Mutu Berkelanjutan.

#### 4.2. Mekanisme Penjaminan Mutu Akademik Unsyiah

Kegiatan Penjaminan Mutu Akademik Unsyiah dimanifestasikan dalam satu siklus kegiatan penjaminan mutu, sebagaimana diperlihatkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Siklus Penjaminan Mutu Unsyiah

Siklus penjaminan mutu Unsyiah dimana komponen-komponen PDCA melekat pada siklus, akan membutuhkan waktu satu tahun atau satu kalender akademik. Siklus tersebut terdiri dari 7 komponen yang meliputi:

1. **Standar**, merupakan suatu pernyataan untuk mengarahkan penyusunan rencana dan pelaksanaan kegiatan akademik lembaga dan civitas akademika dalam lingkungan Unsyiah; merupakan landasan bagi pengembangan program akademik, sumberdaya akademik, prosedur kegiatan akademik, dan evaluasi akademik. Standar dituangkan dalam dokumen mutu pada tingkat universitas, fakultas, jurusan dan program studi. Tabel 2 memperlihatkan dokumen-dokumen mutu yang harus dibuat untuk setiap tingkat. Seluruh dokumen mutu tersebut menjadi rujukan bagi pelaksanaan penjaminan mutu di Universitas Syiah Kuala.
2. **Pelaksanaan**, yaitu implementasi dari seluruh kegiatan akademik dan layanan administrasi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk berbagai proses kunci disiapkan *Standar Operating Procedure (SOP)*. Proses pendidikan, termasuk pelayanan administrasi pendidikan dilaksanakan sesuai dengan *SOP* yang telah ditentukan. Berbagai borang, instrumen pemantauan dan *check list* disiapkan sesuai dengan *SOP* yang ditentukan serta harus diisi oleh komponen yang terlibat. Hal tersebut menuntut komitmen seluruh komponen terkait, termasuk mahasiswa, dosen, tenaga penunjang dan unsur manajemen pada tugas dan fungsinya masing-masing. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan juga merupakan prasyarat yang harus dipenuhi. Untuk itu keterpaduan program dan penganggaran juga perlu mendapat perhatian. Dalam hal ini penganggaran dan pembiayaan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan SPMA terintegrasi dalam mekanisme SP4 (Sistem Penyusunan Perencanaan Program dan Penganggaran) tiap unit kerja.

3. **Monitoring**, yaitu proses pemantauan secara periodik kegiatan akademik dan layanan administrasi di unit-unit oleh pejabat terkait pada 1 tingkat yang lebih tinggi (atau yang ditunjuk).
4. **Evaluasi diri**, yaitu proses evaluasi secara periodik yang dilakukan secara internal oleh unit pelaksana akademik yang bersangkutan terhadap kinerja unit. Setiap akhir tahun akademik, setiap Jurusan/Program Studi melakukan **evaluasi diri** (termasuk mengukur pencapaian indikator kinerja), menyusun rencana perbaikan dan menyusun laporan pelaksanaan program pendidikan kepada Dekan Fakultas. Dalam lima tahun sekali laporan evaluasi diri dilengkapi dengan hasil *tracer study* (survei lulusan) dan atau survei pengguna lulusan.
5. **Audit Mutu Akademik Internal**, adalah audit kepatuhan yang secara internal dilakukan oleh tingkat universitas dan tingkat fakultas untuk unit-unit di bawahnya.
6. **Rumusan koreksi, adalah rekomendasi perbaikan yang dirumuskan berdasarkan** hasil proses audit mutu akademik internal. Hasil tersebut dikomunikasikan kepada unit yang diaudit untuk ditindaklanjuti. Untuk keperluan pembelajaran, rekomendasi tersebut juga dibahas dalam Lokakarya Jaminan Mutu Akademik yang seharusnya dilaksanakan secara berjenjang di tingkat Jurusan, Fakultas dan Universitas.
7. **Peningkatan Mutu Berkelanjutan** (*Continuous Quality Improvement*) di semua jenjang unit pelaksanaan akademik. Proses ini dilaksanakan dengan mengacu pada rekomendasi hasil audit mutu internal.

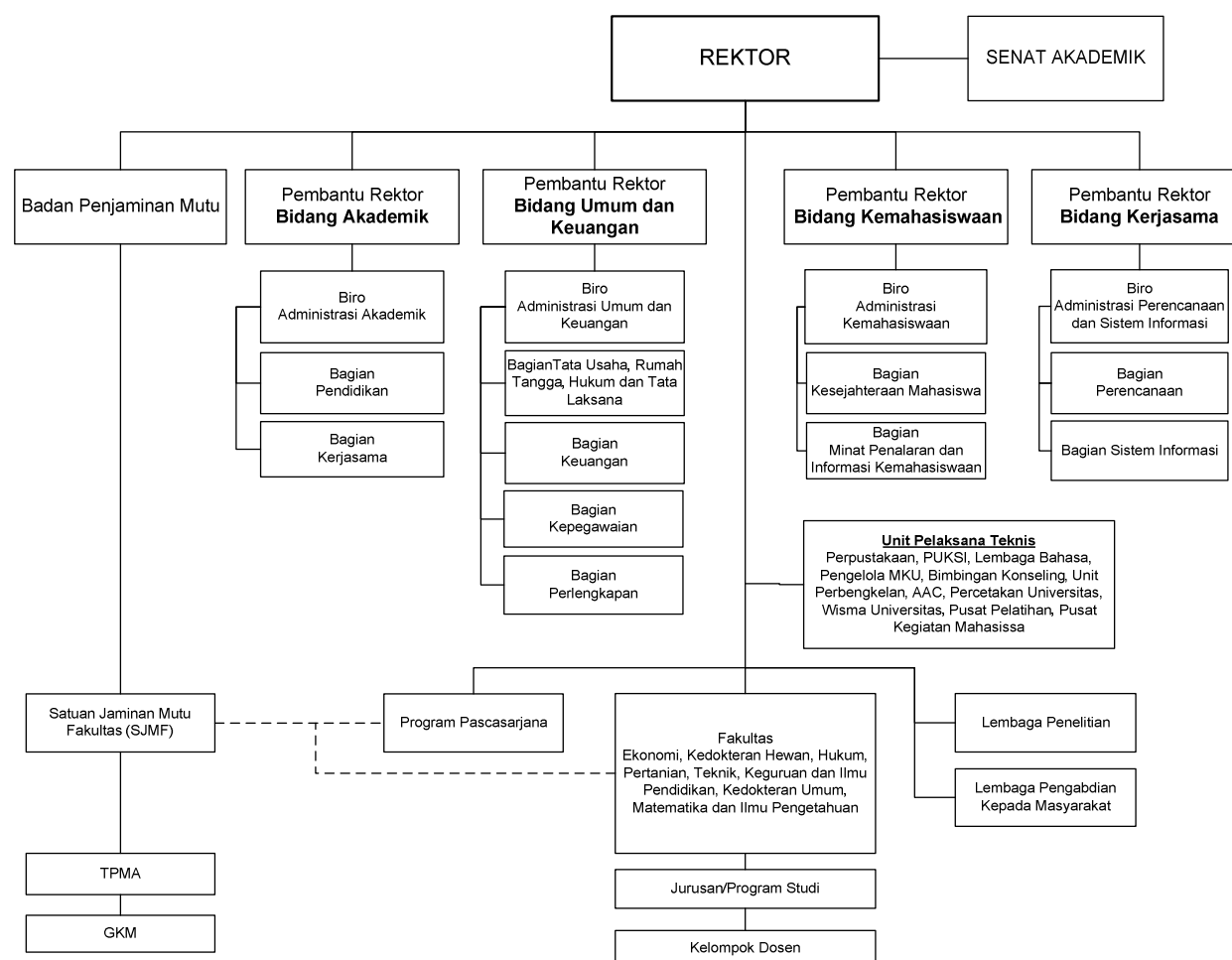
Tabel 2. Dokumen mutu untuk SPMA Unsyiah

Tingkat Universitas	Tingkat Fakultas/ Lembaga	Tingkat Jurusan/Bagian/ Program Studi	Unit Penunjang
Kebijakan akademik	Kebijakan akademik fakultas	Kompetensi lulusan	Manual Prosedur
Standar akademik	Standar akademik fakultas	Spesifikasi PS	Instruksi kerja
Manual mutu akademik	Manual mutu akademik fakultas	Manual prosedur	
Manual Prosedur Implementasi SPMA	Manual prosedur fakultas	Instruksi kerja	
Peraturan akademik	Peraturan akademik Fakultas		

Implementasi "Satu Siklus" Penjaminan Mutu akan dikendalikan dan dikoordinasikan secara konsisten dan terus menerus di seluruh tingkat mulai universitas, fakultas, jurusan/bagian dan program studi. Kantor Badan Penjaminan Mutu Unsyiah akan melakukan evaluasi kegiatan "Satu Siklus" penjaminan mutu untuk menyempurnakan siklus-siklus berikutnya.

#### 4.3. Organisasi SPMA Unsyiah

Untuk melaksanakan penjaminan mutu akademik di Universitas Syiah Kuala, dibentuk struktur fungsional organisasi penjaminan mutu (struktur organisasi mutu) yang melekat pada struktur organisasi universitas. Struktur organisasi mutu tersebut mencakup organisasi mutu tingkat universitas, fakultas dan jurusan/program studi, seperti diperlihatkan pada skema Gambar 4 di bawah:



Gambar 4. Struktur organisasi Unsyiah dan BJM yang melekat di dalamnya

Fungsi setiap tingkat organisasi mutu adalah berbeda, yaitu:

1. Tingkat Universitas: Fungsi manajemen mutu terpadu dan penjaminan mutu (MMT/TQM/QA).
2. Tingkat Fakultas: Fungsi manajemen mutu terpadu dan penjaminan mutu (MMT/TQM/QA).
3. Tingkat Jurusan: Fungsi pengendalian mutu total (Total Quality Control, TQC)
4. Tingkat Program Studi: Fungsi pengendalian mutu (QC).

Pada tingkat universitas terdapat Badan Penjaminan Mutu (BJM). BJM bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan kegiatannya berkoordinasi dengan Pembantu Rektor Bidang Akademik. Pada tingkat fakultas terdapat Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SJMF) yang bertanggung jawab kepada Dekan/Direktur Pasca Sarjana. Di tingkat jurusan terdapat Tim Pengendalian Mutu Akademik (TPMA) dan pada kelompok dosen terdapat Gugus Kendali Mutu (GKM). Hubungan tata kerja antara BJM, SJMF, TPMA dan GKM bersifat koordinatif, konsultatif, dan fasilitatif. Tanggungjawab dan wewenang satuan organisasi tingkat Universitas, Fakultas, dan Jurusan/Program Studi seperti ditabulasikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Tanggungjawab dan wewenang satuan organisasi mutu tingkat Universitas, Fakultas, dan Jurusan/Bagian/Program Studi

Tingkat	Fungsi	Satuan Kerja	Penanggungjawab	
			Pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Akademik	Pelaksanaan Sistem Audit Mutu Akademik
Universitas	TQM & QA	Badan Penjaminan Mutu (BJM)	PR I/Ketua BJM	Manajer program audit Mutu Akademik internal (ditunjuk oleh PRI/ Ketua BJM)
Fakultas	TQM & QA	Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SJMf)	PDI/Ass.Dir I program Pascasarjana/Pejabat atau ketua yang ditunjuk	Manajer program audit Mutu Akademik internal (ditunjuk oleh PDI/Ass.Dir I)
Jurusan/Bagian/Program Studi	TQC	Tim Pengendalian Mutu Akademik (TPMA)	Sekretaris jurusan/Pengelola pascasarjana/Pejabat atau Koordinator yang ditunjuk	
Kelompok Dosen	QC	Gugus Kendali Mutu (GKM)	Ketua GKM	

Susunan dan rincian tugas dari organisasi mutu pada setiap tingkat:

#### A. Tingkat Universitas

1. Organisasi penjaminan mutu akademik di tingkat universitas terdiri atas unsur-unsur senat universitas, pimpinan universitas, dan Badan Penjaminan Mutu (BJM).
2. Senat universitas adalah badan normatif dan perwakilan tertinggi yang beranggotakan Rektor, para Pembantu Rektor, para Dekan, para guru besar, para ketua lembaga, Direktur Program Pasca sarjana, dan 2 (dua) orang wakil dosen dari tiap fakultas dan program pasca sarjana.
3. Tugas senat universitas terkait dengan penjaminan mutu adalah menetapkan kebijakan akademik universitas dan standar mutu akademik.
4. Pimpinan universitas adalah Rektor beserta para Pembantu Rektor, sebagai lembaga eksekutif tertinggi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
5. Tugas pimpinan universitas adalah memastikan bahwa standar mutu akademik universitas dipenuhi dengan cara membuat kebijakan-kebijakan yang sesuai, peraturan akademik yang dibutuhkan, serta mengupayakan pemenuhan sumberdaya yang diperlukan.
6. BJM dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Rektor dengan tugas pokok sebagai berikut:
  - a. Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan penjaminan mutu Universitas Syiah Kuala.
  - b. Menyusun perangkat pelaksanaan penjaminan mutu Universitas Syiah Kuala.
  - c. Memonitor, mengevaluasi pelaksanaan penjaminan mutu Universitas Syiah Kuala.
  - d. Mengembangkan dan melaksanakan audit internal Universitas Syiah Kuala.

- e. Melaporkan pelaksanaan penjaminan mutu kepada Pimpinan Universitas Syiah Kuala.
- f. Menyiapkan SDM penjaminan mutu (Auditor) Universitas Syiah Kuala.
- 7. BJM terdiri dari unsur Ketua, Manajer Audit, Koordinator Mutu Akademik, Koordinator fakultas, Koordinator Audit dan dosen perwakilan fakultas.
- 8. BJM bertanggung jawab kepada Rektor dan dalam pelaksanaan tugasnya berkoordinasi dengan Pembantu Rektor Bidang Akademik.
- 9. BJM melakukan fungsi pelayanan dalam bidang :
  - a) Pengembangan dan pelaksanaan sistem penjaminan mutu akademik tingkat universitas.
  - b) Pengembangan dan pelaksanaan audit mutu akademik internal.
  - c) Sosialisasi penjaminan mutu akademik.
  - d) Pengembangan database dan sistem informasi untuk implementasi dan pemantauan SPMA.
  - e) Monitoring dan evaluasi internal (Monev-In) terhadap Program Hibah Kompetisi (PHK) di universitas.
  - f) Pelatihan, konsultasi dan kerjasama di bidang penjaminan mutu.
  - g) Konsultasi akreditasi program studi dan pembukaan program studi baru.
- 10. Ketua BJM bertanggung jawab dalam menyiapkan dan menyusun manual mutu akademik dan manual prosedur yang sesuai dengan keadaan sosial budaya kampus Unsyiah.
- 11. Manajer Audit Internal Mutu Akademik (MAIMA) bertanggung jawab atas terlaksananya audit mutu akademik tingkat fakultas yang memeriksa kepatuhan pelaksana akademik terhadap standar akademik.
- 12. Kelompok Auditor Internal mutu akademik adalah dosen yang memiliki kualifikasi sebagai auditor mutu akademik.

#### **B. Tingkat Fakultas**

1. Unsur organisasi penjaminan mutu akademik di tingkat fakultas/program pascasarjana terdiri atas Senat Fakultas, pimpinan fakultas/program pasca sarjana, dan Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SJMF).
2. Senat Fakultas merupakan badan normatif tertinggi di lingkungan fakultas yang beranggotakan pimpinan fakultas, ketua jurusan/bagian, guru besar, dan wakil dosen.
3. Senat fakultas menetapkan kebijakan akademik fakultas dan standar akademik fakultas.
4. Pimpinan fakultas/program pasca sarjana adalah Dekan/Direktur beserta para pembantu dekan/Asisten Direktur, sebagai lembaga eksekutif tertinggi yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan sistem penjaminan mutu.
5. Dekan/Direktur Pasca Sarjana bertanggung jawab atas terjaminnya mutu akademik di fakultas/program pasca sarjana. Dalam mengemban tanggung jawab mutu akademik, Dekan/Direktur dibantu oleh Pembantu Dekan bidang akademik/Asisten Direktur bidang Akademik.
6. Satuan Penjaminan Mutu Fakultas (SJMF)/Program Pasca Sarjana dibentuk dengan Surat Keputusan Dekan/Direktur Pasca Sarjana. SJMF bertanggung jawab kepada Dekan/Direktur melalui Pembantu Dekan bidang Akademik/Asdir Akademik.
7. Pembantu Dekan Bidang Akademik bersama SJMF bertugas untuk melaksanakan kegiatan penjaminan mutu akademik di tingkat Fakultas, meliputi :
  - a) Penjabaran Manual Mutu Akademik Universitas ke dalam Manual Mutu Fakultas.
  - b) Penyiapan Manual Prosedur Fakultas.

- c) Pengaturan Audit Mutu Akademik Internal di lingkungan Fakultas.
- 8. Manajer Audit Internal Mutu Akademik tingkat fakultas bertanggung jawab atas perencanaan dan pelaksanaan audit mutu di tingkat Jurusan/Bagian/Program Studi.
- 9. Dekan menerima laporan audit mutu termasuk permintaan tindakan koreksi (PTK) dari kegiatan AIMA tingkat Fakultas. Dekan melaksanakan koordinasi tingkat lanjut atas Permintaan Tindakan Koreksi (PTK), membuat keputusan dalam batas kewenangannya, serta memobilisasi sumber daya di fakultas untuk melaksanakan keputusan tersebut.
- 10. Setiap tahun Senat Fakultas menerima laporan evaluasi diri serta laporan audit internal mutu akademik dari Dekan. Senat Fakultas akan mempelajari kedua laporan tersebut dan menentukan kebijakan dan peraturan baru di tingkat fakultas untuk peningkatan mutu pendidikan.

### **C. Tingkat Jurusan**

1. Unsur organisasi jaminan mutu akademik di tingkat jurusan terdiri atas pimpinan jurusan dan Tim Pengendalian Mutu Akademik (TPMA).
2. Ketua Jurusan bertanggung jawab atas terjaminnya mutu akademik di jurusan.
3. Ketua Jurusan/Ketua program Studi bertanggung jawab atas tersusunnya:
  - a) Spesifikasi Program Studi (SP)
  - b) Manual Prosedur (MP) Jurusan dan
  - c) Instruksi Kerja (IK)
 yang sesuai dengan Standar Akademik, Manual Mutu, dan Manual Prosedur tingkat Fakultas.
4. Ketua Jurusan/Kepala Bagian/Ketua program Studi bertanggung jawab atas terlaksananya :
  - a) Proses pembelajaran yang bermutu sesuai dengan SP, MP, IK.
  - b) Evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran.
  - c) Evaluasi hasil proses pembelajaran.
  - d) Tindakan terhadap proses pembelajaran.
  - e) Penyempurnaan SP, MP dan IK secara berkelanjutan.
 Dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut Ketua Jurusan/Kepala Bagian/Ketua program Studi dibantu oleh TPMA.
5. TPMA dibentuk pada tingkat jurusan/program studi dan beranggotakan :
  - a) Pengelola program studi, sekretaris jurusan atau pembantu pengurus jurusan bidang akademik.
  - b) Beberapa mahasiswa.
 TPMA bertugas :
  - a) Menyusun laporan hasil evaluasi proses pembelajaran
  - b) Melakukan evaluasi proses pembelajaran semester
 TPMA mengadakan rapat minimal sekali dalam satu semester (di akhir semester). Laporan evaluasi dikirim oleh Ketua Jurusan/Kepala Bagian/Ketua program Studi kepada Dekan untuk dibahas dalam SJMF.
6. GKM dibentuk di dalam lingkungan Jurusan/Program. GKM merupakan kelompok kerja dosen dan mahasiswa. Pengelompokan dosen ke dalam beberapa GKM dilakukan dengan pendekatan yang sesuai dengan keadaan program studi, misalnya jumlah GKM dapat disamakan dengan jumlah konsentrasi studi atau laboratorium. Ketua GKM dipilih di antara dosen anggota. GKM bertugas:
  - a) Membantu pengelola jurusan/bagian, pengelola program studi dalam kelancaran kegiatan akademik semester.
  - b) Membahas proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

- c) Membuat laporan tentang penilaian program studi dan kegiatan program studi untuk disampaikan kepada TPMA.

## 5. Strategi Implementasi

Dalam rangka pengembangan dan implementasi penjaminan mutu akademik, pada tahap awal Unsyiah tidak harus memperhatikan semua fungsi utama, yaitu pendidikan, riset dan pelayanan kepada masyarakat secara merata dan sama berat. Jika ini dilakukan Unsyiah akan terjebak dalam suatu kerja yang sangat berat, baik dalam pendanaan, alokasi tenaga, dan waktu. Vroeiensstijn menganjurkan agar universitas memulai program pengembangan jaminan mutu pada suatu bidang yang paling utama, yaitu pendidikan. Alasannya adalah karena mutu terutama ditentukan oleh apa yang terjadi di fakultas, yaitu situasi *pembelajaran dan pengajaran*. Oleh karena itu Unsyiah memulai implementasi SPMA dari aspek pendidikan, terutama proses belajar-mengajar, dan secara bertahap akan ditingkatkan serta diperluas untuk mencakup aspek-aspek lain seperti yang dinyatakan dalam ruang lingkup SPMA.

## 6. Indikator Kinerja Kunci SPMA

Di samping tingkat kepatuhan (compliance) seluruh kegiatan pada seluruh tingkat/satuan organisasi, diperlukan indikator kinerja kunci (*Key Performance Indicator*) untuk mengukur efektivitas SPMA. Tabel 4 menyajikan indikator kinerja kunci beserta cara pengukurannya.

Tabel 4. Indikator kinerja kunci dan cara pengukurannya

Standar	Indikator Kinerja Kunci	Cara Perhitungan
<i>Kebijakan Umum</i>	Kebijakan umum diketahui secara luas dan transparan oleh stakeholders	Angket per tahun
<i>Kurikulum, Proses Pembelajaran, dan Evaluasi Hasil Studi Mahasiswa</i>	Tingkat kehadiran mahasiswa	Absensi satu semester
	Tingkat kehadiran staf pengajar	Absensi satu semester
	Ketepatan rencana dan pelaksanaan perkuliahan / praktikum	Kecocokan pelaksanaan dengan rencana kuliah/praktikum
	Ketepatan jadwal pemeriksaan ujian dan pemasukan nilai	Waktu pemasukan nilai
	Mahasiswa <i>drop out</i>	Jumlah mahasiswa <i>drop out</i> Per tahun
	Rata-rata IPK semester berjalan	Mahasiswa semester berjalan
	Persentase mahasiswa dengan masa studi 48 bulan (Khusus S1)	Lulusan 5 tahun terakhir
	Rata-rata lama penyelesaian studi	Lulusan 5 tahun terakhir
	Rata-rata waktu penyelesaian tugas akhir	Lulusan 5 tahun terakhir
	Jumlah lulusan per tahun	Lulusan 5 tahun terakhir
	Persentase lulusan dengan IPK $\geq 3$	Lulusan 5 tahun terakhir
	Rata-rata IPK lulusan	Lulusan 5 tahun terakhir



	Persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu 3 bulan setelah lulus	Lulusan 5 tahun terakhir
	Rata-rata waktu tunggu kerja lulusan	Lulusan 5 tahun terakhir
<i>Pengembangan Staf Akademik</i>	Rasio Dosen – Mahasiswa	5 tahun terakhir
	Persentase Dosen berpendidikan S3	5 tahun terakhir
<i>Mahasiswa</i>	Tingkat Kompetensi Mahasiswa baru	Mahasiswa baru tahun terakhir
	Rata-rata NEM mahasiswa baru	Mahasiswa baru 5 tahun terakhir
	Persentase mahasiswa dengan NEM > 49 (khusus S1)	Mahasiswa baru 5 tahun terakhir
	Asal geografis mahasiswa	5 tahun terakhir
<i>Keamanan dan Kesehatan/Kebersihan Lingkungan</i>	Lingkungan dan Ruang belajar rapi dan bersih	Satu semester
	Infrastruktur listrik, air terjamin keamanan dan ketersediaannya.	1 tahun terakhir
<i>Sarana, Prasarana dan Fasilitas Belajar Mengajar</i>	Rasio kecukupan ruang kuliah dan laboratorium	5 tahun terakhir
	Rasio kecukupan alat bantu pembelajaran	5 tahun terakhir
	Rasio kecukupan koleksi buku teks < 5 tahun di perpustakaan	5 tahun terakhir
<i>Penelitian dan pengabdian masyarakat.</i>	Banyaknya publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi	3 tahun terakhir
	Banyaknya publikasi ilmiah pada jurnal internasional	3 tahun terakhir
	Banyaknya makalah yang dipresentasikan pada forum nasional	1 tahun terakhir
	Banyaknya makalah yang dipresentasikan pada forum internasional	1 tahun terakhir
	Banyaknya laporan penelitian	1 tahun terakhir
	Banyaknya Research Grant dari dalam negeri yang dimenangkan	1 tahun terakhir
	Persentase biaya research yang dikeluarkan universitas	1 tahun terakhir
	Total dana yang diperoleh dari dalam negeri untuk research	1 tahun terakhir
	Banyaknya research yang dapat dimanfaatkan bagi pengembangan dunia pendidikan	2 tahun terakhir
	Banyaknya research yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan sosial	2 tahun terakhir
	Peningkatan kerjasama internasional sebagai akibat dari hasil penelitian	3 tahun terakhir
	Banyaknya hasil penelitian yang dipatenkan	3 tahun terakhir
	Banyaknya research antar disiplin ilmu	3 tahun terakhir

	Banyaknya kolaborasi dengan institusi di luar Unsyiah	3 tahun terakhir
<i>Etika</i>	Kepatuhan kepada kode etik akademik meningkat	1 tahun terakhir
<i>Organisasi, Manajemen, dan Layanan Administrasi</i>	Terciptanya penyelenggaraan administrasi yang transparan dan koordinatif dengan segala unit	1 tahun terakhir
	Persentase tenaga administrasi yang berkualifikasi semakin meningkat	3 tahun terakhir
	Terciptanya sistem informasi manajemen yang komprehensif dan representatif	1 tahun sekali
<i>Kegiatan Ekstrakurikuler</i>	Persentase banyaknya mahasiswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler	1 tahun sekali
<i>Peningkatan Mutu Berkelanjutan</i>	Status akreditasi PS/Departemen	Review 5 tahun sekali

## 7. Penutup

Penjaminan mutu pendidikan merupakan hal mutlak yang harus dilaksanakan oleh Unsyiah agar dapat terus bertahan dan dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional. Mutu tidak datang dengan sendirinya, tapi merupakan hasil dari suatu komitmen yang tinggi, usaha yang sungguh-sungguh dan tulus, perencanaan yang cerdas dan pelaksanaan yang tepat sasaran dan memiliki banyak alternatif/cara untuk mencapai mutu tersebut. Harapan terhadap mutu (*quality expectation*) akan menentukan kualitas aksi Unsyiah dalam mencapai mutu. Oleh karena itu komitmen yang tinggi dari pimpinan dan seluruh civitas akademika Unsyiah mutlak diperlukan.

Badan Penjaminan Mutu Unsyiah (BJM) dan lembaga penjaminan mutu di tingkat fakultas (SJMF) harus menjadi penggerak perubahan dan bertanggung jawab kepada tumbuhnya kesadaran mutu pimpinan dan seluruh civitas akademika. Dengan peran tersebut, BJM dan SJMF harus terus menerus mensosialisasikan dan mendidik kesadaran mutu. Pada tahap awal proses tersebut, BJM mengeluarkan dokumen Manual Mutu Akademik untuk dijadikan acuan pelaksanaan penjaminan mutu di Unsyiah oleh seluruh pimpinan dan civitas akademika.

## 8. Glossary

- *Quality control* (QC) didefinisikan sebagai suatu mekanisme, proses-proses, teknik dan kegiatan yang diperlukan untuk memastikan apakah suatu standar yang spesifik atau persyaratan sedang dicapai. QC terkait dengan indikator-indikator kinerja, yang merupakan hal-hal yang harus dicek. Dalam konteks ini, hal-hal tersebut termasuk didalamnya adalah hasil-hasil ujian, jumlah publikasi, data penilaian staf dan lain-lain.
- *Quality Assurance* (QA) didefinisikan sebagai kebijakan-kebijakan, sikap, aksi dan prosedur-prosedur yang diperlukan untuk menjamin bahwa mutu sedang dibina dan ditingkatkan. QA melakukan pengecekan apakah prosedur-prosedur pengendalian mutu (QC) telah ada, sedang diterapkan dan efektif.

- *Quality Enhancement* (QE) didefinisikan sebagai langkah-langkah yang pasti untuk membawa perbaikan yang bertahap (Continual improvement) dalam keefektifan pengalaman belajar mahasiswa.
- *Quality Culture* (QCu) adalah sistem nilai organisasi yang menghasilkan sebuah lingkungan yang kondusif untuk menjaga dan menciptakan peningkatan mutu secara berkesinambungan. Budaya kualitas mencakup nilai, tradisi, prosedur dan harapan dari sebuah organisasi yang menjaga dan meningkatkan mutu.
- *Deming Cycle* adalah visualisasi dari proses Continuous Quality Improvement (CQI) yang terdiri dari empat aksi yaitu Plan-Do-Check-Action yang terhubung dalam satu siklus. Siklus tersebut pertama kali diciptakan oleh Dr.W.A. Shewhart tapi dipopulerkan di Jepang tahun 1950 oleh Dr. W. Edwards Deming.
- *Total Quality Management* (TQM)/Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah suatu pola manajemen yang berisi prosedur agar dalam organisasi setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses.
- *Benchmarking* adalah proses membandingkan pekerjaan dan metode layanan terhadap best practice dan outcomes dengan tujuan untuk mengidentifikasi perubahan yang akan menghasilkan mutu keluaran yang lebih tinggi.

## 9. Daftar Rujukan

1. Pedoman Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi , Dikti, 2003
2. Buku Pendukung *HELTS* 2003-2010, Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang 2003-2010, Mewujudkan perguruan tinggi berkualitas, Dikti, 2004.
3. Draft Final Rencana Strategis 2007-2012 dan *Master Plan* 2007-2026 Universitas Syiah Kuala, Tim Renstra dan *Master Plan* Unsyiah 2008.
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 200/O/1995 tentang Organisasi dan Tata laksana Universitas Syiah Kuala.
5. Penjaminan Mutu Akademik Universitas Indonesia.
6. Penjaminan Mutu Akademik Universitas Gajah Mada.
7. Konsep *Quality Assurance*, makalah lokakarya jaminan mutu dan manajemen universitas angkatan I tahun 2003, Prof Dr. Dadang Iskandar, M.Sc.
8. *Quality culture and Quality Management*, Dr. Andree Surssock, European University Association.